

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia banyak memiliki berbagai macam suku dan budaya sehingga mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup yang dapat berbeda maupun sama antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai pendapat E.B. Taylor Dalam Sumarsono dan Siti Dloyana Kusuma, (2007:4) bahwa, Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan kompleksitas yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota Kebudayaan pada masyarakat meliputi perilaku, kepercayaan, aktivitas sosial, kesenian, adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Kebudayaan tidak luput dari kesenian masyarakat Indonesia.

Kesenian merupakan karya cipta manusia yang merupakan wujud dari ekspresi penghayatan manusia dengan latar belakang kehidupannya, pandangan-pandangannya, lingkungan hidup dan kebudayaannya atas sesuatu yang merangsang kepekaan daya ciptanya. Itulah sebabnya seni itu sangat spesifik dan sangat dekat dengan lingkungannya sehingga terdapat interaksi sosial antara masyarakat dan lingkungannya. Daya hidup dan daya tarik kesenian banyak berhubungan dengan interaksi tersebut. Demikian juga kesenian memiliki keterkaitan erat dengan budaya setempat. Kesenian merupakan “penjaga nilai

budaya”. Apabila fungsi tersebut hilang karena kesenian hanya menjadi hiburan semata, maka kebudayaan lingkungannya pun sulit dipertahankan.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 dinyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Pengembangan, penggalian dan penelitian kebudayaan merupakan salah satu usaha mengembangkan dan melestarikan seni budaya bangsa. Hal ini juga untuk satu usaha mengembangkan apresiasi dan kreativitas seni masyarakat yang ada di Indonesia. Salah satu usaha pengembangan, penggalian dan pemeliharaan kesenian daerah yang perlu mendapat perhatian adalah untuk musik, khususnya vokal tradisional.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki beragam kesenian daerah seperti adat istiadat, kesenian, bahasa, prilaku masyarakatnya. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Sumatera Barat tersebut, pada umumnya tumbuh dan berkembang sejalan dengan keberadaan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitarnya, selain itu pola kegiatan keseharian masyarakat tersebut tinggal juga mempengaruhi masyarakat dalam melahirkan kreasi seninya.

Dari beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Barat semua memiliki kebudayaan yang berbeda-beda diantaranya kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok-Selatan resmi dimekarkan pada tanggal 7 januari 2004, wilayahnya pada masa itu meliputi Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujan dan Kecamatan Sangir Batang Hhari dan Sangir Balai janggo. Kabupaten Solok Selatan tidak mengalami perubahan seperti halnya pada akhir tahun 2007, yaitu masih tujuh kecamatan, namun pada tingkat nagari dan jorong terjadi pemekaran daerah.

Kesenian pada kabupaten Solok Selatan contohnya, memiliki kesenian *Batombe*, *Barabab*, *Basaluang*, *Barandai*, dan lain-lain. Semua bentuk kesenian ini adalah berbentuk kesenian vokal manusia dan tari (Gerak) yang bercerita dan mengungkapkan suatu perasaan tertentu. Salah satunya *Batombe* bentuk adalah bentuk kesenian Minangkabau yang dimiliki oleh masyarakat Abai. *Batombe* ini adalah sejenis pantun yang berfungsi sebagai sebuah ungkapan rasa dan perasaan hati yang memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Abai.

*Batombe* merupakan suatu jenis (genre) nyanyian yang terdapat di wilayah Nagari Abai, nyanyian *Batombe* dimainkan dengan teknik vokal yang berbeda dengan nyanyian lainnya. Teknik vokal yang dihasilkan pada nyanyian *Batombe* ini mengalun-alun dari nada yang paling rendah sampai pada nada yang tinggi dan sesekali juga berkelok-kelok atau berteriak melengking-lengking. Nada yang dihasilkan oleh pemain *Batombe* ini juga banyak memakai nada minor ke mayor dan mayor ke minor dan akan dimainkan dengan secara spontan oleh si pemain *Batombe*.

*Tuanku Rajo Putih Rajo Abai* (Datuak Abai) *Batombe* merupakan kesenian yang sakral dan tidak bisa ditampilkan tanpa memenuhi syarat tertentu (memotong kerbau dan melalui proses rapat adat). *Batombe* merupakan kesenian sakral yang dulunya berfungsi sebagai penyemangat bagi masyarakat yang sedang bekerja mendirikan rumah gadang. *Batombe* juga merupakan ajang pencarian jodoh, bahkan bisa juga sebagai media pemisah bagi mereka yang telah berkeluarga, tarian sakral tempat pemuda zaman dulu menyampaikan perasaan

hati lewat pantun-pantun di dalam lagu dan tempat perempuan menyampaikan jawaban lewat pantun-pantun di dalam lagu.

Pada dasarnya, pertunjukan kesenian tradisi *Batombe* dianggap oleh masyarakat setempat sebagai salah satu alat pemersatu masyarakat Kenagarian Abai. Di samping itu juga sebagai hiburan untuk meramaikan prosesi *alek* yang dilaksanakan selama perhelatan berlangsung. *Batombe* diadakan pada saat pesta besar atau acara besar seperti acara pengangkatan panghulu adat atau pemimpin adat di Nagari Abai Solok Selatan. Acara tersebut merupakan acara yang sakral dan diadakan beberapa tahun sekali. Maka dari itu tradisi kesenian *Batombe* sudah menjadi kebiasaan masyarakat jika ada ritual pengangkatan panghulu adat di Nagari Abai Solok Selatan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang teknik vokal *Batombe* yang terdapat di Nagari Abai kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan. Adapun judul yang akan penulis ambil adalah “Budaya *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu Adat Nagari Abai Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat (studi terhadap teknik vokal)”. Dengan harapan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut dapat dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat serta dapat di manfaatkan sebagai salah satu sarana kegiatan seni budaya melalui dunia pendidikan.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih (2010:316) yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang keahlian/profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian.”.

Berdasarkan pendapat diatas dan uraian latar belakang dari penelitian ini, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai?
2. Bagaimana budaya *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai?
3. Bagaimana teknik vokal *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai?

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian itu lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:4) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut: “Teknik vokal *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai?”

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat Mayeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa sisikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah teknik vokal *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu adat Nagari Abai?”.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:5) yang menyatakan:

“Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan terlihat dari pencapaian tidaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah : Untuk mengetahui teknik vokal *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik vokal *Batombe* pada acara ritual pengangkatan penghulu adat di Nagari Abai.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai teknik vokal *Batombe* pada ritual pengangkatan penghulu di Nagari Abai.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan yang relevan pada penelitian berikutnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.
5. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa di Jurusan Sendratasik khususnya di prodi pendidikan seni musik dan menambahkan perbendaharaan perpustakaan di jurusan Sendratasik serta prodi seni musik UNIMED.